

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai Negara agraris memiliki banyak Pulau yang masih belum terkelola dengan baik, didalamnya terdapat sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain itu pemanfaatan potensi sumber daya kelautan juga dapat dijadikan pemasok devisa negara. Pemerintah menyadari betapa besarnya potensi yang dimiliki pada sektor kelautan, dimana wilayah laut yang dimiliki oleh Indonesia sangat luas (Solahuddin *dalam* Aldi Rahman, 2009).

Luas perairan umum di Indonesia saat ini kurang lebih 14 juta ha, meliputi 101,95 juta ha sungai dan rawa, 1,78 juta ha danau alam, serta 0,03 juta ha danau buatan, di perairan tersebut hidup bermacam-macam jenis ikan. Hal ini merupakan potensi alami yang sangat bagus untuk pengembangan usaha perikanan di Indonesia. Potensi-potensi lain yang sangat mendukung usaha bisnis perikanan, antara lain budidaya ikan laut dengan sistem keramba, budidaya ikan air tawar dengan sistem kolam, sistem keramba di danau alam atau buatan dan budidaya ikan air payau dengan sistem tambak (Muhammad Fariyanto, 2012). menurut data dari Direktorat Jendral Perikanan (2007), Luas lahan di sekitar pantai yang memungkinkan untuk dikembangkan menjadi tambak sekitar 600.000-985.000 ha dengan perhitungan maksimal 20 persen hutan bakau di Indonesia dapat di buka menjadi tambak. Ada pun luas tambak di seluruh Indonesia sampai tahun 2004 adalah 328,758 ha dimana 60 persen berada di Pulau Jawa (Mudjiman *dalam* Muhammad Fariyanto, 2012).

Salah satu komoditas yang turut membantu peningkatan perekonomian petambakan di Indonesia yaitu komoditas udang. Udang merupakan salah satu komoditas dari jenis perikanan budidaya. Hingga akhir 2004, Indonesia memiliki potensi lahan tambak udang seluas 913.000 ha. Lahan tersebut belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal. Dari segi volume ekspor, komoditas udang tahun 1995 mencapai 94,511 ton dengan nilai ekspor mencapai 1.037 juta US \$. Nilai dan volume yang besar tersebut menjadikan udang sebagai komoditas dengan kontribusi sebesar 35 persen dari total ekspor produk pertanian Indonesia.

(BEINEWS dalam Sri Wahyuni, 2007). Berikut merupakan data permintaan Udang Dunia dan Ekspor Indonesia tahun 2015-2017 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Permintaan Udang Dunia dan Ekspor Udang Indonesia tahun 2015-2017.

Tahun	Permintaan Udang Dunia (Ton)	Ekspor Udang Indonesia (Ton)
2015	896.954	124.000
2016	1.084.919	131.000
2017	1.290.778	138.000
Total	3.269.651	393.000

Sumber : Suryadja, koemanto dan KKP 2018.

Tabel 1 dapat diketahui bahwa permintaan udang Dunia dari tahun ke tahun semakin meningkat, namun penawaran yang di berikan Indonesia belum maksimal dan memberikan kontribusi besar bagi permintaan Udang Dunia, hal tersebut merupakan peluang bagi pembudidaya untuk mengembangkan lagi usaha pertambakan di Indonesia, dengan banyaknya potensi yang dapat dikembangkan lagi agar menjadi sumber Defisa bagi Negara dan bagi kemajuan Perekonomian di Indonesia.

Menurut Hadie, W dan Hadie (2004), Indonesia memiliki lebih dari 50 jenis udang air tawar, termasuk udang galah. Berdasarkan distribusi geografisnya dapat di prediksi bahwa Indonesia menjadi *center of origin* dari 19 spesies udang galah (*Macrobrachium rosenbergii*) yang hidup di berbagai sungai dan danau di wilayah nusantara.

Udang Galah atau dikenal juga sebagai *Giant Freshwater Prawn* merupakan salah satu jenis *Crustacea*, yang mempunyai ukuran terbesar dibandingkan dengan udang air tawar lainnya, Kegiatan pengembangan udang galah di Indonesia dimulai sejak tahun 1974. Udang galah (*Macrobrachium rosenbergii*) merupakan komoditas perikanan air tawar yang sangat potensial untuk dibudidayakan secara komersial. Pertumbuhan yang cepat, ukuran yang besar, tingkat prevalensi penyakit yang rendah, dan permintaan pasar yang luas, baik pasar domestik maupun pasar ekspor, merupakan potensi yang menjadikan komoditas ini memegang peran penting dalam usaha perikanan air tawar

Indonesia (Ahmad Mudjiman, 2011). Adapun kandungan Gizi dari Udang Galah tersebut dapat dilihat pada Table 2.

Tabel 2. Kandungan Gizi Udang Galah

No	Kandungan	Satuan	Kadar
1	Protein	%	21
2	Lemak	%	0,2
3	Vitamin A	%	100
4	Vitamin B1	Mg	0,01
5	Fosfor	Mg	170
6	Zat Kapur	Mg	136

Sumber : Puslit Limnologi LIPI, 2001.

Tabel 2 dapat di ketahui bahwa kandungan gizi udang galah relatif banyak dan layak di konsumsi oleh masyarakat, namun tentunya dengan mutu dan standar Internasional dengan ukuran tertentu. Tidak heran udang galah banyak diminati oleh masyarakat dan menyebabkan permintaan semakin meningkat.

Kabupaten Ciamis merupakan salah satu sentra penghasil Udang Galah, Berikut data jumlah produksi budidaya dan tangkap menurut komoditas ikan di Kabupaten Ciamis Tahun 2014-2015 berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik di Kabupaten Ciamis pada tahun 2016.

Tabel 3. Jumlah Produksi Budidaya dan Tangkap Menurut Komoditas Ikan di Kabupaten Ciamis Tahun 2014-2015.

No	Cabang Usaha/Jenis Ikan	Produksi (Ton)	
		2014	2015
1.	Ikan Mas	2.451,59	3.024,84
2.	Ikan Tawes	1.198,05	1.468,98
3.	Ikan Nila	15.868,84	19.695,91
4.	Ikan Gurame	3.421,09	4.246,15
5.	Udang Galah	135,11	167,69
6.	Ikan Patin	01,25	622,14
7.	Ikan Lainnya	10.108,39	12.546,22
JUMLAH		33.684,32	41.807,93

Sumber : BPS Kabupaten Ciamis, 2016.

Tabel 3 menunjukkan jumlah produksi budidaya dan tangkap menurut jenis ikan di Kabupaten Ciamis mengalami kenaikan dari tahun 2014 sampai tahun 2015. Pada komoditas udang galah sendiri mengalami kenaikan dari 135,11 ton

menjadi 167,69 ton. Data tersebut menunjukkan bahwa usaha budidaya pembesaran udang galah memang berpotensi untuk terus dikembangkan sebagai salah satu usaha yang dapat dilakukan oleh siapapun..

Kabupaten Ciamis sendiri terdapat beberapa tempat budidaya udang galah, Lokasi pembesarannya tersebar di beberapa kecamatan diantaranya Kecamatan Pamarican, Panumbangan, Cikoneng, Sindangkasih, Rancah, Banjarsari. Namun yang terbanyak yaitu di Kecamatan Pamarican, dengan potensi yang begitu besar untuk di kembangkan lagi sehingga dapat memberikan pendapatan lebih tinggi yang nantinya diharapkan dapat membantu perekonomian di daerah tersebut, di Kecamatan Pamarican sendiri terdapat kelompok Mina Usaha Sejah Tera yang sudah berdiri dari tahun 2005, yang berhasil secara teknis di bidang Pembesaran Udang Galah secara monokultural, sehingga memberikan ketertarikan yang lebih kepada masyarakat dan pemerintah untuk mengembangkan usaha tersebut. Permintaan terhadap udang galah semakin hari semakin meningkat sedangkan penawaran yang diberikan sangat kurang, untuk itu perlunya adanya pengembangan usaha budidaya pembesaran udang galah.

Pengembangan budidaya udang galah selayaknya melalui proses perencanaan mulai dari pengumpulan data. Kegiatan itu di upayakan berlangsung dengan benar dan tepat, setiap kegiatan penyusunan perencanaan dengan mengintegalkan potensi sumberdaya perikanan yang strategis dan taktis. Salah satu implementasi pengumpul data untuk mengetahui apakah usaha tersebut layak atau tidak di jalankan dan di kembangkan dengan dilakukan analisis rentabilitas yaitu untuk mengetahui efisiensi penggunaan modal, dengan menganalisis rentabilitas diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada petani seberapa besar kemampuan modal tersebut untuk menghasilkan laba. Sehingga dapat meningkatkan hasil produksi dan pendapatan. Rentabilitas digunakan untuk mengetahui kemampuan modal untuk menghasilkan laba pada suatu usaha tertentu dalam hal ini usaha budidaya pembesaran udang galah, agar menjadi bahan acuan bagi pembudidaya dalam melakukan usaha kedepan agar lebih berkembang.

1.2 Identifikasi Masalah

- 1) Berapa Modal Usaha, Pendapatan dan Penerimaan yang diperoleh Usaha Budidaya Pembesaran Udang Galah?
- 2) Berapakah rentabilitas Usaha Budidaya Pembesaran Udang Galah pada satu kali periode produksi ?
- 3) Apakah Usaha Budidaya Pembesaran Udang Galah tersebut layak untuk di usahakan dan di kembangkan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah :

- 1) Untuk mengetahui Modal Usaha, Pendapatan dan Penerimaan pada Usaha Pembesaran Budidaya Udang Galah.
- 2) Untuk mengetahui rentabilitas usaha budidaya pembesaran udang galah.
- 3) Menganalisis Kelayakan usaha budidaya pembesaran udang galah.

1.4 Kegunaan Penelitian

- a. Penulis, bahan informasi dan tambahan ilmu pengetahuan, pemahaman serta pengalaman dalam usaha budidaya pembesaran udang galah.
- b. Pemerintah, sebagai sumbangan pemikiran dan bahan acuan dalam memberikan kebijakan terhadap pengembangan usaha budidaya udang galah agar dapat meningkatkan perekonomian daerah.
- c. Pelaku usaha, Sebagai bahan acuan pengembangan budidaya udang galah untuk mendapatkan hasil yang maksimal, dan bagi para pembudidaya baru sebagai bahan pertimbangan dalam memulai usaha budidaya tersebut.